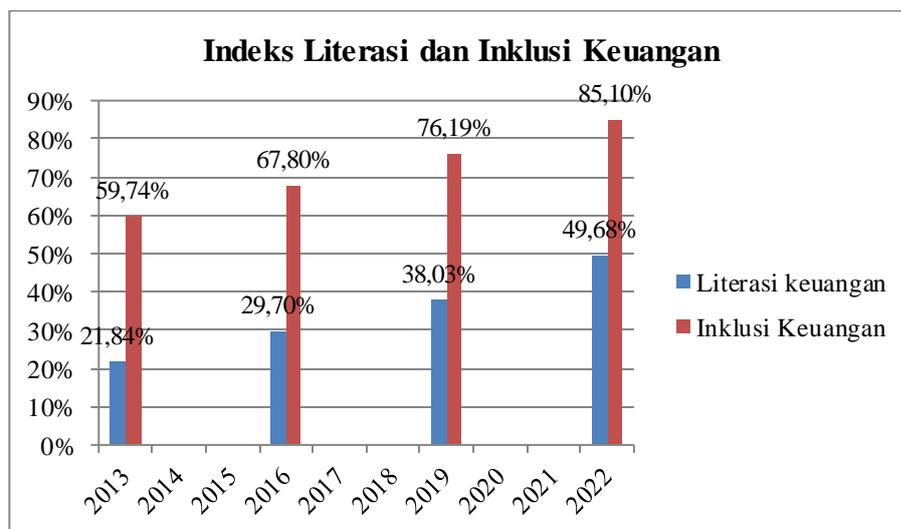


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini menghasilkan transformasi yang signifikan pada aktivitas manusia. Masyarakat yang pada awalnya cenderung melakukan aktivitas secara konvensional, kini telah terbiasa melakukan aktivitasnya tidak jauh dari teknologi dan menuju ke arah masyarakat digital [1]. Kemajuan teknologi telah mempermudah dalam hal transaksi keuangan termasuk transaksi perdagangan saham dikarenakan akses masyarakat umum terhadap informasi mengenai bidang keuangan dan investasi telah memadai. Hal tersebut didukung dengan data hasil survei nasional per tiga tahun terkait literasi dan inklusi keuangan tahun 2022 telah menunjukkan peningkatan yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 [2]



Gambar 1.1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan [2]

Berdasarkan Gambar 1.1 indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68%, meningkat 38,03% dari tahun 2019. Indeks inklusi keuangan tahun 2022 juga meningkat menjadi 85,10%, dibandingkan hanya 76,19% saat SNLIK tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan antara tingkat literasi dan tingkat inklusivitas menurun dari 41,16% pada tahun 2019 menjadi 35,42%

pada tahun 2022. Berikut selisih persentase data literasi dan inklusi per tiga tahun dapat dilihat pada Tabel 1.1 [2]

Tabel 1.1 Data Selisih perbandingan [2]

Tahun	Literasi	Inklusi	Selisih
2013	21,84%	59,74%	37,9%
2016	29,70%	67,80%	38,1%
2019	38,03%	76,19%	41,16%
2022	49,68%	85,10%	35,42%

Meski indeks literasi dan inklusivitas menunjukkan peningkatan namun, minat investasi saham di Indonesia relatif masih rendah dibandingkan negara lain. Hal tersebut diperkuat dengan data yang diperoleh dari Direktur Eksekutif Departemen Pengembangan Pasar Keuangan Bank Indonesia, Donny Hutabarat bahwa Indonesia memiliki 189 juta penduduk usia kerja, dan hanya 4,16 juta investor ritel di pasar modal, dengan rasio keterlibatan hanya mencapai sekitar 2,2%. Proporsi penduduk Indonesia yang berinvestasi di pasar modal kurang dari 5%, jauh lebih rendah dari 55% di Amerika Serikat, 26% di Singapura, dan bahkan 9% di Malaysia [3].

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Roger selaku Head of Research Investment Center PT. Mirae Asset Sekuritas mengatakan bahwa rendahnya minat investasi saham di Indonesia disebabkan oleh kurangnya literasi dan pemahaman masyarakat mengenai resiko dan keuntungan investasi saham. Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan adanya suatu sistem informasi *stock exchange* yang dapat membantu masyarakat dalam memahami investasi saham dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat. Suatu sistem informasi *stock exchange* yang dapat menunjang masyarakat dalam memahami investasi saham di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock exchange (IDX)*. BEI merupakan badan pengatur serta pengawas

perdagangan efek di Indonesia dan berperan penting dalam menyediakan informasi mengenai perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa, termasuk informasi tentang kinerja perusahaan, harga saham, dan berita terkait perusahaan[4].

Menurut Breet Readfean, bursa efek memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah menyediakan infrastruktur dan informasi yang teratur dan adil mengenai harga dan kondisi perdagangan efek. Bursa efek juga merupakan suatu perusahaan yang bertanggung jawab dalam memberikan layanan untuk memfasilitasi perdagangan efek, mencatat efek, dan mendapat laba dari biaya transaksi yang dikenakan pada pihak yang melakukan transaksi di bursa efek[5].

Namun, masih terdapat masyarakat yang belum memiliki pemahaman literasi yang mencukupi mengenai Bursa Efek Indonesia (BEI) dan cara memanfaatkannya dalam berinvestasi saham [6]. Hal tersebut menurut Bapak Hendra selaku *founder* komunitas *Stocknow id* dan Republik Investor disebabkan karena *website* idx.co.id masih dianggap kurang mudah dipahami bagi pemula karena bahasanya yang terlalu teknis, kurang ketersediaan data dan informasi yang transparan, serta terbatasnya akses data-data emiten sehingga dapat mempengaruhi kualitas dari *website* idx.co.id.

Keterampilan literasi digital merujuk pada kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperoleh informasi dan membuat keputusan yang tepat [7]. Teori Niat Berperilaku (*Theory of Reasoned Action*) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975, mengusulkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niatnya untuk melakukan tindakan tersebut, dan tindakan tersebut bersifat sukarela (*volitional*) [8]. Perilaku yang bersifat *volitional* ini didasarkan pada beberapa asumsi dasar. Pertama, teori ini menyatakan bahwa manusia melakukan tindakan-tindakan dengan pertimbangan rasional. Kedua, individu cenderung mempertimbangkan semua informasi yang relevan sebelum melakukan tindakan tersebut. Ketiga, baik secara eksplisit maupun implisit, manusia cenderung memikirkan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan[8].

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengukur kualitas website sistem informasi *stock exchange* menggunakan webqual 4.0 dan *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk memberikan *insight* mengenai perbaikan kualitas *website* sistem informasi *stock exchange* untuk meningkatkan literasi digital berinvestasi di Indonesia. Metode lain yang dapat digunakan dalam pengukuran kualitas *website* yaitu *Servqual*, *Perceived Enjoyment (PE) Model*, *Technology Acceptance Model* (TAM), *User Experience Evaluation*, dan *Heuristic Evaluation*. Penelitian ini menggunakan metode webqual 4.0 karena dapat lebih fokus pada aspek teknis dan fungsional *website* melalui tiga variabel pengukuran yaitu dari segi *usability*, *information quality*, *service interaction quality* [9]. Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) digunakan untuk mengukur dimensi kualitas Webqual 4.0 [10]. Selain itu, dengan metode IPA penilaian kinerja terhadap penilaian harapan dari kualitas *website* dapat diukur untuk mengidentifikasi indikator-indikator sesuai dengan preferensi pengguna [10]. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan hasil kualitas layanan dan memprioritaskan atribut dalam proses perbaikan dengan menganalisis sejauh mana kesesuaian antara harapan pengguna dan kinerja aktual *website stock exchange* [11]. Metode webqual 4.0 dan *Importance Performance Analysis* (IPA) dalam penelitian ini didukung menggunakan metode kuantitatif analisis regresi linier sebagai alat bantu pengujian yang sederhana serta memberikan rekomendasi umum dalam pengambilan keputusan perbaikan untuk meningkatkan kualitas *website* sistem informasi *stock exchange* di Indonesia dalam upaya peningkatan literasi digital masyarakat Indonesia dalam berinvestasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disajikan di atas, terdapat suatu pernyataan masalah yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, yaitu:

Belum adanya pengukuran kualitas untuk perbaikan *website* sistem informasi *Indonesian Stock Exchange* sehingga pengelola *website idx.co.id* tidak mempunyai acuan untuk dapat mengidentifikasi aspek perbaikan *website* sistem informasi *stock exchange* di Indonesia oleh karena itu diperlukan pengukuran kualitas *website*

untuk meningkatkan pemahaman literasi digital masyarakat dalam berinvestasi saham.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka didapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pengukuran kualitas *website* sistem informasi *stock exchange* menggunakan *webqual 4.0* dan *Importance Performance Analysis* (IPA)
2. Bagaimana rekomendasi perbaikan yang dihasilkan melalui *webqual 4.0* dan *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk meningkatkan pemahaman literasi digital berinvestasi masyarakat?

1.4 Batasan Masalah

Ruang lingkup atau cakupan yang ada pada penelitian ini:

1. Melakukan pengukuran *website* sistem informasi *stock exchange* (IDX) untuk pemahaman literasi digital dalam berinvestasi saham terbatas di wilayah Indonesia.
2. Responden terbatas pada investor di Indonesia untuk memperoleh hasil pengukuran kualitas *website* sistem informasi terbatas pada metode *webqual 4.0* dan *Importance Performance Analysis* (IPA) yang didukung oleh metode analisis regresi linier.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan memberikan rekomendasi perbaikan dari hasil pengukuran kualitas *website* sistem informasi *stock exchange* menggunakan *webqual 4.0* dan *Importance Performance Analysis* (IPA).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

- a. Membantu memberikan rekomendasi perbaikan secara umum tentang peningkatan kualitas *website* sistem informasi Bursa Efek Indonesia terkait

aspek yang perlu diperbaiki dari hasil pengukuran dan analisis yang sudah dilakukan demi membuat sistem informasi bursa efek indonesia menjadi lebih berkualitas untuk meningkatkan minat masyarakat indonesia dalam berinvestasi saham melalui pemahaman literasi digital.

- b. Memberikan pengetahuan lebih lanjut mengenai proses pengukuran kualitas *website* sistem informasi dengan menggunakan metode webqual 4.0 dan *Importance Performance Analysis* (IPA) serta analisis regresi liner sebagai implementasi dari teori dan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah di bidang sistem informasi.